

ABSTRAK

Praktik paroan *miyang mayang* Kampung Kuwangen Dusun Banjarannyar Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten lamongan antara juragan dengan nelayan. merupakan praktik bagi hasil antara nelayan dengan juragan yang disebut dengan paroan *miyang mayang* dimana praktik tersebut memiliki kendala musim yang tidak menentu untuk menangkap ikan, tidak adanya keterbukaan saat menjual ikan hasil tangkapan, serta tidak adanya jangka waktu bekerja. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai praktik paroan *miyang mayang* tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab: 1) bagaimana praktik paroan miyang mayang? Dan 2) bagaimana praktik paroan miyang mayang dalam perspektif akad mudarabah?.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan normatif-empiris dengan menggunakan teori akad mudarabah. Pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisis data yang ada baik bersifat umum atau berdasarkan data yang diambil dan ditemukan dari lapangan.

Hasil penelitian menjelaskan praktik paroan *miyang mayang* kampung kuwangen telah sesuai dengan akad mudarabah menganalisis dari rukun dan syaratnya yang sudah terpenuhi adanya juragan dan nelayan yang melakukan Kerjasama, danya ijab qabul yang melalui pelafalan atau secara langsung dan adanya modal yang diberikan seperti perahu, mesin dan jaring.

Kata kunci : Kerjasama, paroan, *miyang mayang*

ABSTRAK

The practice of paroan miyang mayang, Kuwangen Village, Banjarannyar Hamlet, Banjarwati Village, Paciran District, Lamongan Regency, between bosses and fishermen. is a practice of sharing profits between fishermen and their bosses, called paroan miyang mayang, where this practice has the constraints of irregular seasons for catching fish, lack of transparency when selling caught fish, and lack of working time. So researchers are interested in analyzing further the practice of paroan miyang mayang. This research aims to answer: 1) how is paroan miyang mayang practiced? And 2) what is the practice of paroan miyang mayang from the perspective of the mudarabah contract? The research method used by researchers is a qualitative method, which is descriptive in nature by taking a normative-empirical approach using the mudarabah contract theory. The data collection used by researchers is interviews, documentation and analyzing existing data, either general in nature or based on data taken and found from the field.

The results of the research explain that the practice of paroan miyang mayang in Kuwangen village is in accordance with the mudarabah agreement, seeing from the harmony and conditions that have been fulfilled, there are bosses and fishermen who collaborate, there is an agreement and qabul through recitation and there is capital provided such as boats, machines and nets.

Keywords: *Collaboration, paroan, miyang mayang*